

PENGARUH *BOOK TAX GAP*, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS, TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Pebrin Miller Limbong ¹, Harman Malau ², Lorina Siregar Sudjiman ³

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}
2234018@unai.edu¹

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini ialah menganalisis korelasi *book tax gap*, profitabilitas, serta likuiditas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sampel riset berjumlah 66 perusahaan, dan periode pengamatan selama 5 tahun. Data yang diterapkan bersifat kuantitatif, serta pendekatan analisis data yang diterapkan ialah gabungan antara pengujian analitik deskriptif serta analisis statistik, khususnya analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah purposive sampling. Temuan analisis regresi linier berganda memperlihatkan *book tax gap*, likuiditas tidak berkorelasi signifikan dan hanya variabel profitabilitas yang berkorelasi signifikan serta positif secara parsial terhadap persistensi laba. Secara simultan ketiga variabel bebas, *book tax gap*, profitabilitas dan likuiditas berkorelasi signifikan terhadap persistensi laba. Namun demikian variabel profitabilitas memberikan kontribusi paling dominan terhadap persistensi laba.

Kata kunci: *book tax gap*, profitabilitas, likuiditas, persistensi laba

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of book tax gap, profitability, and liquidity on earnings persistence in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The research sample consisted of 66 companies, with an observation period of 5 years. The type of data used is quantitative data and the data analysis method is through descriptive analysis testing and statistical analysis, namely multiple linear regression analysis. The sampling method used was purposive sampling. The results of multiple linear regression analysis show that that the book tax gap and liquidity do not have a significant correlation and only the profitability variable has a significant and positive partial correlation with earnings persistence. Simultaneously, the three independent variables, book tax gap, profitability and liquidity, have a significant correlation with earnings persistence. However, the profitability variable makes the most dominant contribution to earnings persistence.

Keyword: *book tax gap, profitability, liquidity, earnings persistence*

PENDAHULUAN

Investor membutuhkan informasi akurat mengenai kinerja dan prospek perusahaan agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi investor serta kreditor untuk membantu proses pengambilan keputusan mereka. Laba

ialah elemen yang sering dipakai dalam pelaporan keuangan. Laba memainkan fungsi penting dalam sebuah perseroan sebab menjamin keberlanjutan perseroan serta melaksanakan banyak hal bisnis untuk mengembangkan usahanya. Namun, kualitas laba bisa bervariasi antar perusahaan dan antar waktu untuk perusahaan yang sama. Dengan

demikian, penting bagi investor untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan suatu perseroan. Persistensi laba ialah faktor penting dalam memprediksi guna menentukan kualitas laba secara keseluruhan (Rianto & Murtiani, 2019). Persistensi laba juga merupakan proksi yang sering diterapkan guna menilai kualitas keuntungan. Hal ini mengacu pada kapasitas perseroan guna mempertahankan profitabilitas secara konsisten sepanjang tahun (Scott, 2015).

Persistensi laba juga menjadi faktor dalam mengevaluasi proyeksi keuntungan dan faktor terkait. Suatu laba dinyatakan persisten jika arus kas serta laba yang masih harus dibayar mempengaruhi laba tahun depan dan laba saat ini dapat dipertahankan di masa mendatang (Susanto, 2022). Dengan demikian, pemangku kepentingan harus memahami berbagai faktor penentu yang berdampak pada persistensi laba agar terhindar dari risiko salah dalam pengambilan keputusan penting.

Namun, persistensi laba tidak selalu mudah dijaga oleh Perusahaan. Persistensi laba dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya ialah *book tax gap*. Hal ini mengacu pada perbedaan antara pendapatan yang tercantum dalam laporan keuangan komersial serta pendapatan yang disajikan dalam laporan fiskal. Laba akuntansi ditentukan sesuai peraturan akuntansi, sementara laba fiskal mengikuti ketentuan perpajakan (Annisa & Kurniasih, 2017). Selain itu, profitabilitas ialah faktor penentu lain yang berkorelasi pada keberlanjutan pendapatan. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perseroan guna menciptakan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Profitabilitas perseroan dapat dinilai dengan membandingkan pendapatannya dengan asetnya

(Anggraeni & Widati, 2022). Selain itu, likuiditas perseroan memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan hutang jangka pendek yang mendekati jatuh tempo (Wardani & Anggrenita, 2022).

Tujuan riset ini ialah menganalisis pengaruh *book tax gap*, profitabilitas serta likuiditas terhadap persistensi laba pada perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Terdapat *research gap* dalam studi terdahulu mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap persistensi laba. Sebagian menemukan berkorelasi signifikan (Hutauruk, 2022), (Susanto, 2022) dan (Ardianti, 2018), sementara yang lain tidak memiliki pengaruh signifikan (Pakpahan & Prabowo, 2017) dan (Ginting, 2017). Kualitas laba diprosikan dengan persistensi laba.

Melihat inkonsistensi hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti melaksanakan pengujian lebih lanjut guna menilai kekonsistenan temuan riset mengenai dampak *book tax gap*, profitabilitas serta likuiditas terhadap persistensi laba. Temuan riset diharapkan memberikan data yang lebih kuat mengenai berbagai factor yang mempengaruhi persistensi laba sehingga bermanfaat bagi investor dan regulator dalam pengambilan keputusan.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signaling theory menekankan informasi perusahaan yang akurat sangat penting untuk keputusan investasi pihak luar. Investor menginginkan informasi yang komprehensif, relevan, tepat, serta cepat guna menilai serta merumuskan pilihan investasi. (Trisnawati, 2021) mengungkapkan teori sinyal mengacu pada upaya perseroan dalam

mengkomunikasikan informasi laporan keuangan kepada entitas lain.

Persistensi laba ialah sinyal yang dapat diberikan oleh manajemen bisnis kepada investor. Investor dapat menilai kemampuan perseroan guna mempertahankan labanya dalam jangka waktu yang lama. Laba yang memperlihatkan sedikit fluktuasi disebut sebagai laba persisten, yang meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya ke perseroan tersebut (Tuffahati et al., 2019)

Persistensi Laba

Penman & Zhang (dalam Tuffahati et al., 2019), mendefinisikan persistensi laba sebagai perubahan laba akuntansi yang akan datang yang dipengaruhi oleh inovasi laba tahun sebelumnya. Laba akuntansi menjadi tolok ukur pengambilan keputusan investor. Dengan demikian, investor bukan hanya mementingkan keuntungan yang besar, namun yang lebih penting adalah keuntungan yang berkelanjutan Mielatnierbar iet al (dalam Susanto, 2022). Persistensi laba adalah sejauh mana laba perusahaan mampu bertahan dari waktu ke waktu (*sustainable earnings*) yang mengindikasikan kualitas laba (Scott, 2015).

Persistensi keuntungan ialah metrik yang dipakai guna menilai kualitas laba yang bertahan hingga masa depan. Apabila laba suatu perseroan stabil dari tahun ke tahun, maka labanya dapat dikatakan mempunyai daya tahan yang tinggi (Suwandika & Astika, 2013). Investor menganggap tingkat persistensi laba yang tinggi sebagai hal yang menarik, hal ini memperlihatkan korelasi yang baik dengan investor memperlihatkan perseroan dapat menjaga kualitas laba dari waktu ke waktu. Manajemen sebagai wujud

akuntabilitas secara konsisten bermaksud meningkatkan kinerja perseroan guna meningkatkan kepercayaan investor terhadap organisasi (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019).

Book Tax Gap

Book tax gap didefinisikan sebagai perbedaan antara laba akuntansi serta laba fiskal yang dilaporkan oleh suatu perseroan yang timbul akibat perbandingan antara peraturan perpajakan dalam pengakuan penghasilan laba dalam satu periode (Salsabila S et al., 2017). Sebagai hasil dari perbedaan tersebut, setiap perusahaan wajib melakukan penyesuaian fiskal. Koreksi fiskal ini akan menyebabkan perbedaan antara laporan laba akuntansi serta laba fiskal. *Book tax gap* mencerminkan perbedaan perlakuan akuntansi serta perpajakan atas transaksi dan metode yang digunakan perusahaan dalam pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu oleh (Susanto, 2022) menemukan *book tax gap* berkorelasi signifikan terhadap persistensi laba. Hasil serupa juga diperoleh (Hutauruk, 2022), perbedaan laba akuntansi serta laba fiskal berkorelasi signifikan terhadap persistensi laba. Temuan berbeda oleh peneliti sebelumnya (Pakpahan & Prabowo, 2017), *book tax gap* tidak berkorelasi terhadap persistensi laba.

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kapasitas perseroan guna menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan sumber dayanya secara efisien. Profitabilitas ialah metrik yang mengukur kapasitas perseroan guna menciptakan laba. Metrik yang disebutkan juga menawarkan wawasan

dalam mengevaluasi efektivitas manajemen perseroan (Ginting, 2017). Rasio profitabilitas memungkinkan Anda mengevaluasi perbandingan antara unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan, khususnya neraca serta laporan laba rugi. Riset ini menerapkan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas.

ROA mengacu pada kapasitas perseroan guna menerapkan seluruh sumber dayanya untuk menciptakan laba setelah pajak. ROA mengukur efisiensi perseroan dalam menerapkan seluruh asetnya untuk menciptakan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Selain itu, ROA diterapkan guna mengevaluasi laba bersih yang dihasilkan per unit mata uang yang diinvestasikan pada total aset perusahaan (Gunardi et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya juga memperlihatkan korelasi positif antara profitabilitas serta persistensi laba. Riset (Ardianti, 2018) memperlihatkan pengukuran profitabilitas dengan ROA memperlihatkan korelasi positif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil serupa juga diperoleh (Anggraeni & Widati, 2022) dan (Mahendra & Wirama, 2017). Temuan yang didapatkan bertentangan dengan riset sebelumnya (Afni et al., 2014) pada perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI. Riset sebelumnya menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berkorelasi terhadap kualitas laba.

Likuiditas

Rasio likuiditas ialah metrik yang memperlihatkan kemampuan perseroan untuk segera memenuhi komitmen jangka pendek yang mendesak. Karena alasan ini, rasio likuiditas menjadi sangat penting ketika

melakukan analisis laporan keuangan perusahaan (Sulindawati, 2021). Likuiditas yang tinggi memperlihatkan suatu perseroan mempunyai stabilitas keuangan yang kuat serta mampu segera membayar seluruh utang jangka pendek tepat waktu. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengungkapkan informasi keuangan secara ekstensif sebagai sarana untuk menunjukkan kredibilitasnya (Ginting, 2017). *Current Ratio* (CR) diterapkan sebagai proksi untuk mengukur likuiditas pada riset ini.

CR, sebagai rasio yang sering kali dipakai, digunakan untuk menilai keadaan finansial suatu perusahaan dengan cara membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini memperlihatkan tingkat keamanan yang ditawarkan kepada kreditur jangka pendek, atau kemampuan suatu perseroan guna menyelesaikan kewajibannya. Rasio lancar yang lebih tinggi memperlihatkan solvabilitas yang lebih tinggi bagi perseroan (Sa'adah & Nur'ainui, 2020).

Beberapa studi empiris menunjukkan pengaruh positif likuiditas terhadap persistensi laba. Riset (Ardianti, 2018) mengungkapkan likuiditas berkorelasi signifikan serta positif terhadap persistensi laba. Temuan yang lain berbanding terbalik (Anggraeni & Widati, 2022) tidak berkorelasi terhadap kualitas laba, hal serupa juga ditemukan oleh (Ginting, 2017; Wardani & Anggrenita, 2022) likuiditas tidak berkorelasi terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis riset ini ialah pendekatan kuantitatif yang menguji pengaruh dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2017) mengungkapkan riset kuantitatif ialah pendekatan riset yang dilandaskan pada

ideologi positivis serta sangat berharga untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menerapkan instrumen riset. Analisis data ialah cabang statistik kuantitatif yang berfokus pada pengujian hipotesis. Jenis riset ini dipilih untuk menguji pengaruh variabel bebas, yakni *book tax gap*, profitabilitas serta likuiditas terhadap variabel terikat persistensi laba. Riset ini menerapkan data sekunder serta populasinya ialah seluruh perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pengambilan sampel menerapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria yakni:

Tabel 1.
Pengambilan sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Jml
1	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	239
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	-74
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2022	-12
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	-27
5	Perusahaan yang tidak memiliki laba	-60
6	Sampel Penelitian	66
Total Sampel (n x periode penelitian) (66 x 5 tahun)		330

Sumber: Idx data sekunder diolah, 2023

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi BEI serta perseroan. Data yang dikumpulkan antara lain laba sebelum pajak, laba bersih, total asset, aset lancar dan komponen yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian.

Teknik data untuk pengujian hipotesis pada riset ini ialah statistik deskriptif, yang dianalisis dengan menerapkan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 26.

Sebelum melaksanakan analisis regresi, biasanya dilaksanakan pengujian terlebih dahulu untuk menilai asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Setelah memenuhi syarat, dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi 5%.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Persistensi Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Book Tax Gap

X2 : Profitabilitas

X3 : Likuiditas

E : Error

Pada riset ini terdapat variabel terikat yakni persistensi laba (Y). Persistensi laba mengacu pada kapasitas perseroan untuk secara konsisten mempertahankan laba yang stabil di masa kini serta masa depan. Investor tertarik pada perseroan yang memperlihatkan tren peningkatan pendapatan yang konsisten, sebab mereka merasa hal ini memperlihatkan kemampuan perseroan guna mempertahankan posisi keuangan yang stabil.

$$\text{Persistensi Laba (PTBI}_{t+1}) = \alpha + \beta \text{PTBI}_t + \varepsilon$$

Variabel bebas pada riset ini ialah *book tax gap* (X1), melibatkan perbandingan laba akuntansi serta fiskal. Perbandingan ini dilaksanakan dengan menelaah perbedaan peraturan perpajakan yang diterapkan guna mengakui pendapatan laba. Menurut (Salsabila S et al., 2017) *book tax gap* mengacu pada kesenjangan antara laba akuntansi serta komersial dengan laba fiskal serta penghasilan kena pajak. Formula yang dipergunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

Book Tax Gap=
Laba Sblm Pajak - Penghasilan Kena Pajak

Total Aset

Profitabilitas (X2) ialah variabel bebas lain yang diteliti. Ini ialah rasio yang mengukur kapasitas perseroan dalam menciptakan laba dengan menerapkan sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan perseroan dalam mendapatkan laba (Ginting, 2017). Profitabilitas diproksikan dengan ROA yang dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang mencerminkan kapabilitas perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi juga disebut sebagai

likuiditas (X3) (Sulindawati, 2021). Likuiditas riset ini diproksikan dengan rasio lancar, juga dikenal sebagai *Current Ratio* (CR), bisa diukur dengan menggunakan persamaan berikut:

$$CR = \frac{\text{Jumlah Aset Lancar}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}}$$

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data yang ekstensif, peneliti memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh *book tax gap*, profitabilitas, serta likuiditas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Tabel berikut ini merangkum gambaran tersebut:

Tabel 2.
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Book Tax Gap	317	-0.07	0.26	0.0294	0.04488
ROA	317	0.00	0.47	0.0847	0.07323
CR	317	0.47	486.72	7.2047	38.13723
Persistensi Laba	317	0.00	0.62	0.1103	0.09564
Valid N (listwise)	317				

Sumbier: *Output SPSS 26*

Tabel 2 memperlihatkan sampel berjumlah 317 karena telah dilakukan outlier pada data yang bernilai ekstrim. Pengujian statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan, *book tax gap* mempunyai nilai rata-rata 0,0294 dengan standar deviasi 0,04488. Nilai minimum *book tax gap* ialah -0,07 serta nilai maksimumnya ialah 0,26. Ini mengindikasikan secara rata-rata terdapat perbedaan antara laba akuntansi serta laba fiskal sebesar 94% dari total aset.

ROA mempunyai nilai mean yakni 0,0847 serta standar deviasi yakni 0,07323. Nilai minimum ialah 0,00, sementara nilai maksimalnya ialah 0,47.

Sehingga rata-rata ROA perseroan ialah 8,47%.

CR memiliki nilai rata-rata 7,2047 dengan standar deviasi yang cukup tinggi yaitu 38,13723. Nilai minimum CR ialah 0,47 serta nilai maksimumnya ialah 486,72. Hal ini mengindikasikan sebagian besar perseroan mempunyai kemampuan membayar utang jangka pendek yang cukup baik meskipun beberapa perusahaan memiliki resiko tinggi dalam hal likuiditas.

Nilai rata-rata persistensi laba ialah 0,1103 dengan standar deviasi yakni 0,09564. Kisaran persistensi laba berkisar antara 0,00 hingga 0,62. Ini

mengindikasikan rata-rata 11% laba periode berjalan berasal dari komponen laba periode sebelumnya.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tiest		
		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0005743
	Std. Deviation	0.00791874
Most Extreme Differences	Absolutie	0.044
	Positive	0.035
	Negative	-0.044
Tiest Statistic		0.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumbier: *Output SPSS 26*

Tabel di atas memperlihatkan nilai Asymp. Nilai Sig (2-tailed) ialah 0,200. Nilai $p > 0,05$ ($0,200 > 0,05$), sehingga data residual diasumsikan berdistribusi normal Dengan ini dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas pada analisis regresi linier telah

terpenuhi. Dengan demikian, data penelitian dapat dianalisis menggunakan metode parametrik. Menurut (Ghozali, 2018) dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan guna menilai apakah data residu mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.001	0.001		0.715	0.475		
	Book Tax Gap	-0.015	0.010	-0.007	-1.506	0.133	0.964	1.037
	ROA	1.303	0.006	0.998	208.513	0.000	0.953	1.049
	CR	-9.263E-06	0.000	-0.004	-0.786	0.432	0.988	1.012

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumbier: *Output SPSS 26*

Tabel 4 memperlihatkan tidak terdapat bukti adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sederhananya, antar variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan sehingga layak digunakan bersama-sama dalam model regresi. Hal

ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* seluruh variabel bebas $> 0,10$. Nilai *Toleransi* untuk variabel *Book Tax Gap* adalah 0,964; ROA adalah 0,953; dan CR adalah 0,988. Selain itu, nilai VIF ketiga variabel tersebut < 10 . Nilai VIF untuk variabel *Book Tax Gap* adalah 1,037; ROA adalah 1,049; dan CR

adalah 1,012. Tidak terdapat bukti adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga perlu untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.005	0.000		11.678	0.000
	Book Tax Gap	0.010	0.006	0.087	1.527	0.128
	ROA	0.005	0.004	0.072	1.253	0.211
	CR	-9.099E-06	0.000	-0.068	-1.206	0.229

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumbier: *Output SPSS 26*

Tabel 5 memperlihatkan seluruh variabel bebas mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$. Nilai p-value pada variabel *Book Tax Gap* ialah 0,128; ROA adalah 0,211; dan CR adalah 0,229. Ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi

sehingga menegaskan kesesuaiannya dalam memprediksi variabel terikat berlandaskan variabel bebas (Ghozali, 2018). Sederhananya, tidak ada variasi residu pada pengamatan yang berbeda, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi pada riset ini memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	0.993	0.993	0.00794	1.879

a. Predictors: (Constant), CR, Book Tax Gap, ROA

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumbier: *Output SPSS 26*

Tabel 6 memperlihatkan skor Durbin-Watson ialah 1,879. Berlandaskan tabel Durbin-Watson, dengan jumlah sampel 317 (n) serta 3 variabel bebas (k=3), batas atas (dU) ialah 1,773 serta batas bawah (dL) yakni

1,637. Nilai Durbin-Watson ialah 1,879 melebihi batas atas (dU) sebesar 1,773 serta di bawah 4-1,773 (Ghozali, 2011). Akibatnya, tidak adanya autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi mengindikasikan kesesuaiannya untuk diselidiki lebih lanjut.

Tabel 7.
Hasil Pengujian Secara Parsial (t-test)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	0.001	0.001		0.715	0.475
	Book Tax Gap	-0.015	0.010	-0.007	-1.506	0.133
	ROA	1.303	0.006	0.998	208.513	0.000
	CR	-9.2631E-06	0.000	-0.004	-0.786	0.432

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumbier: *Output SPSS 26*

Tabel 7 memperlihatkan variabel *book tax gap* mempunyai nilai signifikansi yakni $0,133 > 0,05$. Dengan demikian, *book tax gap* tidak berkorelasi signifikan terhadap persistensi laba. Variabel ROA mempunyai nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$, yang

mengindikasikan secara parsial ROA berkorelasi positif serta signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan untuk variabel CR, nilai signifikansinya ialah $0,432 > 0,05$, sehingga CR secara parsial tidak berkorelasi signifikan terhadap persistensi laba.

Tabel 8.
Hasil Pengujian Secara Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.871	3	0.957	15177.245	.000 ^b
	Residual	0.020	313	0.000		
	Total	2.891	316			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), CR, Book Tax Gap, ROA

Sumbier: *Output SPSS 26*

Tabel 8 memperlihatkan nilai F hitung ialah 15.177,245, dengan tingkat signifikansi 0,000. Mengingat probabilitas signifikansi $< 0,05$, model regresi dapat diterapkan guna meramalkan variabel terikat, yang mengindikasikan variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Artinya variabel *book-tax gap*, ROA serta CR secara simultan berkorelasi signifikan terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, asumsi bahwa *book tax gap*, ROA dan CR secara simultan mempengaruhi persistensi laba dapat diterima.

Tabel 9.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	0.993	0.993	0.00794

a. Predictors: (Constant), CR, Book Tax Gap, ROA

Sumbier: *Output SPSS 26*

Tabel 9 memperlihatkan nilai adjusted R square ialah 0,993. Ini mengindikasikan variabel bebas yakni *book tax gap*, ROA, dan CR menyumbang 99,3% dari perbedaan yang diamati dalam variabel terikat persistensi laba. Namun, 0,7% sisanya

diakibatkan oleh variabel eksternal tambahan yang tidak diteliti (Ghozali, 2018). Tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mencapai 99,3%. Nilai *Adjusted R square* yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa model regresi

secara kuat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Book Tax Gap* Terhadap Persistensi Laba

Berlandaskan temuan pengujian secara parsial (uji t), *book tax gap* tidak berkorelasi signifikan terhadap persistensi laba, sebab nilai signifikansi yakni $0,133 > 0,05$. Peneliti terdahulu oleh (Pakpahan & Prabowo, 2017) menemukan bahwa *book tax gap* tidak mempengaruhi kualitas laba. Penemuan penelitian ini sejalan dengan temuan ini.

Book tax gap mengacu pada perbedaan antara pelaporan laba berlandaskan akuntansi komersial serta perpajakan. Semakin tinggi *book tax gap* mengindikasikan manajemen laba akuntansi oleh perusahaan. Adanya koreksi fiskal pendapatan yang dikenakan pajak final dan yang bukan objek pajak akan menyebabkan pendapatan yang menjadi dasar perhitungan pajak akan mengecil. Dan juga setiap perseroan mempunyai kebebasan untuk menentukan prosedur akuntansinya. Namun demikian, berlandaskan temuan riset ini, kesenjangan dalam pelaporan laba akuntansi serta fiskal tidak berkorelasi signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang persisten.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Persistensi Laba

ROA yang menjadi proksi profitabilitas berkorelasi signifikan serta positif terhadap persistensi laba. Hal ini didukung oleh signifikansi ROA yakni $0,000, < 0,05$. Temuan tersebut sejalan dengan riset (Mahendra & Wirama, 2017) dan (Anggraeni & Widati, 2022) yang menemukan pengaruh positif

ROA terhadap kualitas atau persistensi laba.

ROA yang tinggi menandakan bahwa suatu perseroan mahir dalam mengelola asetnya secara efektif guna menciptakan laba. Kemampuan perseroan guna menciptakan laba yang persisten berkorelasi langsung dengan pengelolaan asetnya yang efisien. Konsekuensinya, tingkat profitabilitas yang signifikan akan berdampak positif terhadap kualitas laba, yang dinilai dengan persistensi laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Persistensi Laba

Temuan uji parsial memperlihatkan CR yang berfungsi sebagai proksi likuiditas, tidak berkorelasi signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi CR yakni $0,432$ atau $> 0,05$. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu oleh (Anggraeni & Widati, 2022; Ginting, 2017; Wardani & Anggrenita, 2022) yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak berkorelasi terhadap kualitas laba. Tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mendorong perseroan guna mempertahankan kualitas laba dalam jangka panjang. Rasio lancar yang terlalu rendah umumnya diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa suatu perseroan menghadapi permasalahan likuiditas, sebaliknya rasio lancar yang terlalu tinggi juga dianggap kurang ideal, karena dianggap perseroan menahan kas atau persediaan yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perseroan Sawir (dalam Haryono et al., 2020).

PENUTUP

Berlandaskan analisis data serta pembahasan pada riset ini, dapat disimpulkan bahwa variabel

profitabilitas (ROA) berkorelasi positif serta signifikan terhadap persistensi laba pada perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Namun variabel *book tax gap* serta likuiditas (CR) tidak berkorelasi signifikan secara parsial. Secara bersamaan, tiga variabel bebas yakni *book tax gap*, profitabilitas (ROA), serta likuiditas (CR) berkorelasi signifikan terhadap persistensi laba. Namun demikian, berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel profitabilitas memberikan kontribusi paling dominan terhadap persistensi laba dibandingkan variabel lainnya.

Oleh karena itu disarankan bagi investor dan regulator pasar modal untuk lebih memperhatikan rasio profitabilitas perusahaan dalam mengevaluasi kualitas laba suatu perusahaan yang diproksikan dengan tingkat persistensi labanya. Selain itu bagi riset berikutnya disarankan untuk menerapkan proksi lain seperti arus kas, rasio aktivitas dan *growth* untuk variabel independen, menambahkan variabel moderasi serta memperluas sampel riset selain pada sektor manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, M. S., Ratnawati, V., & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jom Fekon*, 1(2), 1–21. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMF/EKON/article/view/4710>
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 2548–7507. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.5888>
- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 61. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.221>
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–102. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Gunardi, A., Alghifari, E. S., & Suteja, J. (2023). *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Haryono, Y., Hendri, N., & Japlani, A. (2020). Analisa Rasio Likuiditas Pada PT Indofood Sukses Makmur. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(1), 42–50.
- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 1–11.
- Hutauruk, M. R. (2022). The Effect of Difference in Accounting and Fiscal Profit, Operating Cash Flow and Liabilities Levels on Earning Persistency. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 15(3), 182–191. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2022.15.3.0900>
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.3, 2566–2594.
- Pakpahan, R. W., & Prabowo, T. J. W. (2017). Pengaruh Book Tax

- Differences Terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2013), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rianto, & Murtiani, D. N. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 65–83. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1015>
- Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Salsabila S, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition* (7th ed.). Toronto Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta. Bandung.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2021). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengeambilan Keputusan Bisnis - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Susanto, H. (2022). Pengaruh Book Tax Differences , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Suwandika, I. M. A., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1), 196–214.
- Trisnawati, N. L. D. E. (2021). *Enterprise Risk Management Disclosure: Siklus Hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan*. Nilacakra.
- Tuffahati, F. L., Gurendrawati, E., & Mulasari, I. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Wardani, D. K., & Anggrenita, V. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i2.3310>